

BAB II

KEDATANGAN MASYARAKAT DAYAK SEBAGAI TRANSMIGRAN LOKAL DI DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

A. Gambaran Umum Desa Punggur Kapuas

Desa Punggur Kapuas didominasi dengan wilayah dataran rendah, dengan luas tanah basah sebesar 993 Ha, dan luas tanah kering sebesar 225 Ha. Sedangkan dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar wilayah desa memiliki tekstur tanah lempungan yang sesuai untuk lahan pertanian dan perkebunan, dan memiliki luas tanah perkebunan sebesar 1.665 Ha. Desa Punggur Kapuas memiliki bentangan wilayah pesisir seluas 253 Ha, kemudian wilayah bantaran sungai memiliki luas sebesar 17 Ha. Selain itu, terdapat wilayah rawan banjir di Desa Punggur Kapuas seluas 512 Ha dan wilayah bebas banjir seluas 2.352 Ha. Sumber daya alam yang terdapat di Desa Punggur Kapuas sebagian besar masih merupakan lahan kosong dengan luas lahan sebesar 821 Ha. Kemudian terdapat lahan ladang yaitu seluas 780 Ha, yang merupakan lahan terluas kedua di Desa Punggur Kapuas setelah lahan kosong (Jailani, 2020).

Iklm merupakan kondisi rata-rata cuaca yang berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lainnya. Iklm suatu tempat sendiri dipengaruhi dari letak geografis dan topografi daerah tersebut. Desa Punggur Kapuas memiliki iklim tropis dan curah hujan yang cukup tinggi pertahunnya serta memiliki jenis tanah yang berair ataupun tanah rawa. Untuk tata air, masyarakat menggunakan air hujan sebagai sumber utama untuk air minum sehari-hari dan air sumur apun sungai digunakan untuk kebutuhan seperti mandi, mencuci dan kebutuhan lainnya. Sungai yang mengalir di Desa Punggur Kapuas adalah Sungai Kapuas yang mengalir hingga ke Sungai Kakap.

B. Sejarah Awal Masyarakat Dayak Sebagai Transmigran Lokal

Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menjadi salah satu daerah tujuan transmigran dari luar Kalimantan maupun para transmigran lokal. Selain wilayahnya yang luas dan masih terbilang sepi penduduk, Desa Punggur Kapuas juga sangat potensial dalam hal pertanian. Desa Punggur Kapuas merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Kakap yang memiliki keunikan dikarenakan terdiri dari beragam suku atau etnis, agama dan budaya atau biasa disebut multikultur.

Masuknya para transmigran khususnya transmigran lokal Dayak dimulai sekitar tahun 1985. Berbicara tentang masyarakat Dayak merupakan salah satu penduduk asli pulau Kalimantan yang mana terdapat empat sebutan yakni Daya', Dyak, Daya dan Dayak. Padahal mereka lebih mengenal mereka sendiri sebagai Benuaq, Kenyah, Punan, Bahau dan lainnya, di mana sebutan itu berdasarkan nama *stammenras* atau tempat tinggal dari masing-masing kelompok. Oleh sebab itu seorang staf peneliti dari Institute Dayakology Research and Development (IDRD) Pontianak, berpendapat bahwa keragaman penyebutan itu merupakan indikasi tentang kekaburan sebuah identitas dari penghuni asli Kalimantan (Akhbar, 2020).

Pada tahun 1985 merupakan tahun awal kedatangan transmigran lokal Dayak ke Desa Punggur Kapuas tahap pertama. Pada tahap pertama ini para transmigran mendapatkan informasi dari YPPK (Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen) namun perekrutannya melalui gereja sebagai pusatnya, kemudian mengisi formulir yang telah diberikan bagi siapapun yang bersedia. Mereka yang bersedia untuk memenuhi kuota dari yayasan dan bertransmigrasi ke Desa Punggur Kapuas tidak sertamerta datang ke desa tersebut dengan tangan kosong, karena yayasan akan memberikan tanah ataupun lahan untuk membangun rumah dan membuka lahan pertanian bagi siapapun yang bersedia memenuhi kuota dari yayasan. Tidak hanya sampai disitu bantuan lainnya juga diberikan kepada para transmigran lokal Dayak selama 1 hingga 3 tahun berupa beras 7 kg per orang dan uang tunai. Para transmigran lokal Dayak juga diberikan sertifikat tanah dengan syarat telah

tinggal di desa tersebut selama lima tahun. Jika tidak memenuhi target waktu yang diberikan dan transmigran tersebut pindah ke tempat asalnya atau tempat lain, maka tidak akan mendapatkan sertifikat tanah tersebut kemudian akan digantikan oleh orang lain, (Wawancara dengan Bapak Mali).

Tahap kedua dan ketiga sekitar akhir tahun 1985 hingga 1986, prosesnya juga tidak jauh beda dengan tahap pertama. Mereka diberikan tanah yang cukup luas sekitar satu hingga dua hektar, untuk lahan pertanian dan perumahan. Untuk tahap keempat tahun 1986 hingga 1987 prosesnya tidak jauh beda dari tahap sebelum-sebelumnya, yang membedakannya dari tahap sebelumnya yaitu cara penyampaian informasinya yang di dapat dari YPPK (Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen) dilakukan dengan cara mulut ke mulut. Karena pada saat itu sudah banyak keluarga yang sudah bertransmigrasi ke Desa Punggur Kapuas lalu memberikan informasinya kepada saudara mereka yang belum bertransmigrasi namun tetap dengan pengisian formulir terlebih dahulu (Wawancara dengan Bapak Raeno).

Tahap kelima yaitu tahap terakhir sekitar tahun 90an merupakan tahap penutupan bagi Masyarakat Dayak bertransmigrasi ke Punggur Kapuas, karna pada saat itu kuota yang tersedia hanya kuota sisipan atau dari orang yang pindah maupun pulang ke tempat asal mereka. Dan lagi pula setelah itu kegiatan transmigrasi sudah mulai diambil alih oleh Pemerintah Daerah.

C. Sejarah Berdirinya Desa Punggur Kapuas

Punggur Kapuas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas merupakan pemekaran dari Desa Punggur Besar. Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini dimulai dengan pembentukan Panitia Pemekaran Desa pada tanggal 10 Oktober 2009, di SK-kan oleh bapak Kepala Desa, kemudian pada tanggal 30 Mei 2012 disetujui oleh Panitia Khusus (PANSUS) DPRD Kubu Raya. Pada tanggal 12 Desember 2012, secara resmi Desa Punggur Kapuas menjadi Desa

Pemekaran yang diresmikan oleh Bapak Bupati H. Muda Mahendrawan, SH selaku Bupati Kubu Raya, (Jailani, 2020).

Desa Punggur Kapuas dahulunya sebelum pemekaran tahun 2012 masih merupakan sebuah dusun yang bernama Dusun Kasih bagian dari Desa Punggur Besar. Jauhnya jarak dari Dusun Kasih ke desa induk cukup jauh. Hal ini yang menjadi salah satu latar belakang dari terbentuknya Desa Punggur Kapuas. Adanya kendala-kendala yang dihadapi pada saat itu salah satunya adalah akses untuk mengurus segala administrasi yang jauh. Untuk mengurus beberapa hal yang berhubungan dengan administrasi menjadi terhambat karena akses tercepat ke Desa Punggur Besar melalui dua desa lagi yaitu Desa Kalimas dan Punggur Kecil. Hal ini menyebabkan tidak efisien dalam waktu tempuh yang cukup jauh (Wawancara dengan Bapak Nyoman Lanus).

Dahulu Desa Punggur Kapuas yang merupakan bagian dari Punggur Besar cukup terisolir dari perhatian Pemerintah Daerah sekitar. Untuk kemajuan pembangunan baik dari segi sosial dan ekonomi juga lambat, karena posisi Desa Punggur Kapuas berada diujung desa. Pada saat itu masyarakat Punggur Kapuas saling bergotong royong membangun desa, seperti membuat jembatan darurat, dengan harapan mereka pada saat itu agar Desa Punggur Kapuas maju setara dengan desa-desa lainnya.

Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi, sehingga pada tahun 2009 terbentuklah panitia pemekaran yang dipilih secara musyawarah masyarakat Dusun Kasih serta oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dengan Pak Jailani sebagai ketuanya, Nyoman Lanus sebagai sekretaris, Ahmad Yani sebagai bagian keuangan (bendahara) dan anggota lainnya yaitu Pak Frans Karadi dan Jono. Mereka bergabung dan mengupayakan pemekaran desa dengan mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Kubu Raya. Setelah tiga tahun berlalu tepatnya pada tahun 2012 mereka baru mendapatkan jawaban dan persetujuan dari Pemerintah Daerah dan Bupati Kubu Raya pada saat itu Bapak Mahendrawan, sesuai dengan Peraturan Daerah Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012 yang mencakup pembentukan Desa

Punggur Kapuas, dengan pembentukan dusun kasih menjadi sebuah desa dari Desa Punggur Besar. Untuk penamaan desa menjadi Desa Punggur Kapuas diambil dari nama desa induk yaitu Punggur, karna masyarakat tidak ingin menghilangkan identitas awal mereka lalu nama Kapuas diambil dari letak geografis desa yang terletak di sekitar perairan Sungai Kapuas, kemudian jadilah Desa Punggur Kapuas yang sahkan pada tanggal 12 Desember 2012 (Wawancara dengan Bapak Nyoman Lanus).

Dibalik proses yang begitu panjang terdapat beberapa hambatan yang dilalui oleh masyarakat Desa Punggur Kapuas pada saat itu. Infrastruktur seperti jalan yang menjadi salah satu hambatan terbesarnya, karena pada saat itu jalan sangat rusak, kemudian jembatan penghubung ke Desa Kalimas belum ada. Pada saat sebelum pembentukan desa, akses menuju ke Desa Kalimas menggunakan motor air atau perahu mesin yang hanya beroperasi dari pagi hingga sore hari. Ketika masyarakat maupun panitia pemekaran pulang dari luar Punggur Kapuas pada malam hari karna mengurus beberapa hal, mereka harus menunggu besok untuk bisa menyebrang ke Desa Punggur Kapuas dengan bermalam dirumah saudara mereka maupun di rumah ibadah, karena transportasi motor air tidak beroperasi pada malam hari. Meskipun demikian suka duka inilah yang mereka lalui sehingga berbuah manis yang mereka dapatkan hingga sekarang.

Akses jalan sebelum pemekaran hanya berupa jalan tanah atau tanggul swadaya, serta alat transportasi yang sering digunakan adalah perahu atau motor air, karena pada saat sebelum pemekaran jembatan penghubung ke Desa Kalimas belum ada. Karena letak posisi Desa Punggur Kapuas yang berada dekat bantaran sungai, sehingga menyulitkan untuk menyebrang ke desa-desa sekitar karena belum adanya jembatan. Pada tahun 2012-2013 untuk mempermudah akses dibangunlah jembatan agar memudahkan perjalanan menuju desa-desa lainnya. Sekitar pertengahan tahun 2020 jembatan penghubung desa sudah mulai di renovasi dengan bahan-bahan beton yang lebih kuat sehingga sangat memudahkan akses ke desa lain dan jembatan tersebut masih kokoh hingga saat ini.

Setelah disahkannya pembentukan desa tahun 2012 dan sampai tahun 2020 Desa Punggur Kapuas mulai bangkit dan berkembang seperti desa-desa lainnya karena sekarang akses jalan juga sudah mulai membaik yang mana sebelum pemekaran hanya berupa jalan tanah. Setelah pemekaran jalan yang sebelumnya sudah mulai di cor semen, lalu pada tahun 2020 sudah mulai di aspal dan terdapat rumah-rumah adat yang menjadi ikon wisata sehingga dapat dijadikan peluang wisata dan menambah pendapatan desa. Jembatan penghubung dengan Desa Kalimas juga sudah sangat baik dan memadai. Dengan memadainya akses jalan sehingga dalam segi sosial dan ekonomi juga dapat berjalan, hasil pertanian yang menjadi komoditas utama dalam kegiatan ekonomi bagi masyarakat Punggur Kapuas ialah berupa kelapa, pinang, sayur-sayuran dan gula yang diolah secara manual dan sederhana menjadi tombak utama dalam perkembangan perekonomian (Wawancara dengan Bapak Nyoman Lanus).

Di Desa Punggur Kapuas sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani yang menjadi tombak utama perekonomian disana. Meskipun tidak menutup kemungkinan banyak profesi-profesi lainnya selain petani yang juga menunjang kemajuan desa tersebut. Desa Punggur Kapuas hingga saat ini banyak di kunjungi oleh masyarakat Kalimantan itu sendiri maupun diluar Kalimantan, banyak mahasiswa maupun peneliti yang melakukan penelitian dan kegiatan di Desa Punggur Kapuas karena desa tersebut sangat unik terkenal dengan keberagamannya (Wawancara dengan Bapak Anwar).

Desa Punggur Kapuas juga terkenal dengan desa multietnis karena masyarakat disana sangat beragam terdiri dari beberapa suku atau etnis maupun agama. Keberagaman yang ada menjadikan suatu daerah menjadi majemuk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan bahwa Desa Punggur Kapuas itu sangat beragam atau heterogen baik dari segi etnis atau suku maupun agama per tahun 2020, adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 2.1. Data Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku / Etnis	Jumlah	Satuan
1	Bugis	374	Jiwa
2	Melayu	636	Jiwa
3	Jawa	369	Jiwa
4	Madura	19	Jiwa
5	Dayak	371	Jiwa
6	Tionghoa	219	Jiwa
7	Lain-lain	38	Jiwa

(Sumber: (RPM-Desa) Tahun 2020-2025 Punggur Kapuas)

Tabel 2.2. Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jumlah Penduduk berdasarkan agama	Jumlah	Satuan
1	Islam	1538	Jiwa
2	Katholik	265	Jiwa
3	Protestan	177	Jiwa
4	Budha	137	Jiwa
5	Hindu	20	Jiwa
6	Konghucu	1	Jiwa

(sumber: (RPJM-Desa) Tahun 2020-2025 Punggur Kapuas)

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap memang sangat beragam baik dari segi etnis maupun agama. Masuknya transmigran lokal Dayak pada tahun 1985 ke Desa Punggur Kapuas tahap pertama yang mendapatkan informasi dari YPPK yang mana memiliki peran penting. Peran transmigran lokal juga sangat berpengaruh dalam kemajemukan desa serta pembangunan daerah setempat dan diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi antar masyarakat lokal dan para transmigran lokal lainnya.